MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i3

ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN SISWA DI SDN SINDANGJAYA IV

Ina Magdalena[1], Siti Azkiatul Ummah[2], Rizki Pratama[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
rp6423369@gmail.com ; sitiazkiatul5@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to find out the problems of students' difficulties with digital learning media in elementary schools. The purpose of this study is to find out what students want from digital teaching media. This study uses a descriptive qualitative approach. The purpose of choosing this approach is to determine whether or not digital teaching media is necessary for subjects. Several student representatives became research subjects. The lack of digital teaching media and the need for digital teaching media to support learning are problems that arise in the development of digital teaching media, according to the findings of research conducted in the field. Students can benefit from the availability of digital teaching materials, according to the researchers

Keywords: *Analysis, Digital teaching media, Education*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan kesulitan siswa dengan media pembelajaran digital di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang diinginkan siswa dari media pengajaran digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan dari pemilihan pendekatan ini adalah untuk memastikan perlu atau tidaknya media pengajaran digital untuk mata pelajaran. Beberapa perwakilan siswa menjadi subjek penelitian. Minimnya media ajar digital dan kebutuhan media ajar digital untuk menunjang pembelajaran merupakan permasalahan yang muncul dalam pengembangan media ajar digital, sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan di lapangan. Siswa dapat memperoleh manfaat dari ketersediaan bahan ajar digital, menurut para peneliti.

Kata Kunci: Analisis, Media Ajar Digital, Pendidikan

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat dan maju, khususnya dalam hal penggunaan media pembelajaran yang semakin meluas. (Puspitorini et al.) state, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk mempersiapkan generasi muda untuk merangkul dan mengalami perkembangan globalisasi. Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar telah bergeser ke media pendidikan yang lebih modern, seperti media pembelajaran audio, video, media visual, dan media audio visual, sebagai akibat dari proses digitalisasi saat ini. Media pendidikan tidak lagi hanya bersifat konvensional atau manual. Siswa dapat belajar tanpa bantuan guru atau teman lainnya, menurut (Wulandari & Awal). Karena kedua siswa dapat belajar dengan kecepatan mereka sendiri, prosesnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Ketiga siswa tersebut juga dapat belajar sesuai urutan yang dia putuskan untuk mereka. Siswa mungkin dapat belajar sendiri dengan bantuan dari empat sumber pengajaran. Karena bahan ajar merupakan substansi kompetensi yang harus dipelajari atau dipahami, maka siswa dapat menggunakan kelima bahan ajar tersebut sebagai pedoman dalam seluruh kegiatan pendidikannya. Berdasarkan keunggulan bahan ajar dapat dikatakan bahwa bahan ajar benar-benar membantu siswa dalam memahami kompetensi yang telah ditetapkan (Wulandari & Oktaviani, 2021).

Menurut (Jauhar, 2018), berdasarkan berbagai permasalahan yang ditemui di lapangan, ternyata banyak siswa yang kurang memiliki motivasi belajar karena menganggap belajar sangat membosankan, dan guru menjelaskan semuanya hanya melalui strategi yang digunakan dalam perkuliahan. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat rendah. Akibatnya, siswa harus mampu memahami konsep dasar yang diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa menjadi lebih mampu menghadapi semua masalah mereka sehari-hari dan muncul, baik yang mempengaruhi mereka dan masyarakat, dan untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk peka terhadap masalah sosial di masyarakat. Oleh karena itu, pendidik menghargai ketersediaan sumber belajar. Media pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami, lebih menarik, dan lebih menyenangkan bagi mereka untuk memahami pesan atau konten. Signifikansi media pendidikan ditunjukkan oleh kemampuannya untuk memberikan siswa berbagai pengalaman belajar yang fleksibel yang membangkitkan minat mereka untuk belajar, menumbuhkan sikap dan keterampilan tertentu di bidang teknologi, dan menciptakan pengalaman belajar yang mengesankan yang membuat siswa termotivasi untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang dapat membangkitkan minat belajar siswa. Media adalah alat atau cara untuk menyampaikan pesan dari satu orang ke orang lain. Menurut Lingasari (2021), siswa lebih mampu memahami informasi yang ingin disampaikan oleh seorang guru ketika mereka dihadapkan pada media yang menarik dan autentik. sehingga siswa tidak hanya dapat membayangkan tetapi juga melihat secara langsung bagaimana media video pembelajaran dapat menampilkan objek nyata siswa dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, sudut pandang lain dari Gabriela, 2021 menyatakan bahwa ketika media digunakan sebagai alat pembelajaran, mereka secara alami melayani berbagai tujuan pembelajaran. Ciptakan lingkungan belajar yang ideal sebagai ilustrasi. Komponen internal dari sistem pembelajaran adalah pemanfaatan media. Media pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mempermudah pemahaman siswa terhadap materi kelas dengan mempercepat proses pembelajaran. Isinya tidak terbatas pada media cetak atau lembar kerja dari sebuah buku. Pembelajaran juga bisa dilakukan dengan bahan yang tidak tercetak, seperti bahan elektronik (Herlina & Hadiyanti, 2021).

Dalam hal ini, siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran karena tidak memiliki akses terhadap alat media yang dapat membantu mereka. Selama proses belajar mengajar, siswa hanya menggunakan buku-buku berbasis media cetak sebagai bahan ajar. Padahal bahan berbasis noncetak seperti bahan ajar digital juga bisa digunakan. Kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran, namun tingkat keberhasilannya mungkin tidak setinggi ketika menggunakan media pembelajaran. Sekalipun media yang digunakan dalam proses belajar mengajar bersifat lugas, namun harus berkualitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan temuan analisis evolusi kebutuhan siswa terhadap media pengajaran pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap kebutuhan media pembelajaran sebagai alat bantu. Implikasi dari penelitian ini bagi guru dan siswa, memerlukan penyesuaian terhadap praktik pengajaran berbasis kurikulum saat ini. Dengan menggunakan survey, penelitian deskriptif kualitatif ini berupaya untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran siswa. Dalam penelitian ini, istilah "analisis kebutuhan" mengacu pada pencapaian hasil belajar siswa, serta cara siswa menggunakan media pembelajaran dan tantangan yang mereka hadapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan apakah media pengajaran digital pendidikan, yang dapat membantu pembelajaran siswa di sekolah dasar, diharuskan untuk memenuhi persyaratan industri saat ini. Sugiyono (2013) mengakui bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan di lingkungan alam; juga disebut sebagai metode etnografi karena penggunaan awalnya dalam studi antropologi budaya; sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Sementara itu, Yusuf (2017) menyatakan bahwa metode kualitatif dapat digunakan ketika mencoba untuk memahami dan mengkomunikasikan suatu situasi atau objek dalam konteksnya; untuk menemukan makna atau pemahaman menyeluruh tentang masalah tersebut, yang diungkapkan dalam data kualitatif, gambar, kata-kata, atau peristiwa, dan dalam "lingkungan alam". Perwakilan kelas IV dijadikan sebagai subjek penelitian. Survei, wawancara, dan observasi adalah semua bentuk pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan memperhatikan guru yang mengajar siswa kelas IV B SD digunakan peneliti untuk melakukan analisis kondisi awal. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah perwakilan siswa, variasi bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran masih kurang. Siswa menjadi bosan akibat pembelajaran yang hanya mengandalkan buku siswa yang tidak maksimal. Terlihat dari hasil observasi langsung siswa bahwa ada beberapa siswa yang kedapatan membuang sampah pada tempatnya, dan tingkat kerjasamanya menurun. Selain itu, bahan ajar yang diperoleh siswa belum mampu membangun karakter peduli sosial pada diri siswa. Media pembelajaran digital seperti contoh video atau animasi masih jarang digunakan dalam proses pembelajaran. Komputer dan teknologi LCD sudah digunakan di fasilitas sekolah, tetapi sangat sedikit yang digunakan. Siswa menganggap penting untuk menggunakan alat pengajaran digital dalam mata pelajaran karena mereka cenderung fokus pada menghafal informasi. Menggunakan alat digital dalam pelajaran akan membantu siswa belajar lebih efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang berbeda.

Menggunakan alat pengajaran yang tepat memudahkan siswa untuk memahami materi, tergantung pada bidang studinya. Fatima dkk, 2021) menyatakan bahwa selama

proses pembelajaran, media membantu siswa dalam memahami dan menerima materi. Beberapa guru menggunakan pendekatan ceramah dan penugasan sebagai hasil wawancara. Mayoritas instruksi diberikan melalui ceramah dan papan tulis saja. Siswa mengalami kebosanan belajar akibat bahan ajar yang monoton. Siswa akan belajar secara tidak efektif jika mereka tidak diberi akses ke berbagai alat pembelajaran. Analisis wawancara dan angket mengungkapkan bahwa siswa sering menerima materi pembelajaran berdasarkan buku siswa dan papan tulis. Selain itu, mayoritas siswa tertarik dengan video pembelajaran dan media digital lainnya. Jenis media pembelajaran video digital memiliki jumlah terbanyak menurut observasi dan wawancara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat tertarik untuk menggunakan bahan ajar digital agar konten sekolah dasar lebih mudah dipahami. Untuk mengefektifkan penggunaan media ajar dalam proses pembelajaran, minat mengembangkan media ajar bagi siswa harus ditumbuhkan. Pranata dkk, 2020) menyatakan bahwa pemanfaatan sumber daya pengajaran digital sangat penting untuk proses pembelajaran. Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Anisa et al., 2022) menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar digital merupakan metode pembelajaran yang paling penting bahkan dituntut untuk mendorong siswa untuk mentransfer atau menyebarluaskan ilmunya, karena metode ceramah dapat menurunkan motivasi siswa untuk belajar. mempelajari.

Siswa tertarik untuk belajar melalui penggunaan sumber pengajaran digital. Sumber daya pengajaran digital hampir tidak pernah diberikan kepada siswa. Persepsi siswa bahwa wawancara menjadi lebih mudah dengan penggunaan media pengajaran pendidikan digital memperkuat temuan penelitian ini. Siswa puas karena jarang atau tidak pernah menerima bahan ajar digital saat mempelajari suatu mata pelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa media ajar digital yang akan dibuat harus menarik, seperti game dan video animasi yang membuat siswa mau mendengarkan dan memperhatikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan membutuhkan bahan ajar digital. Agar siswa diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran pendidikan di kelas, mereka memerlukan media pengajaran digital yang menarik. Menurut Herlina & Hadiyanti (2021), penggunaan media pembelajaran digital sangat efektif karena meningkatkan minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Media ajar digital layak digunakan dalam proses belajar mengajar berdasarkan analisis kebutuhan siswa untuk pembuatan media ajar digital edukatif. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka pelajari dengan bantuan bahan ajar digital. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar temuan analisis menunjukkan pentingnya pengembangan media pengajaran digital dalam pendidikan untuk memfasilitasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, M., Putri, R. N., Regina, Y., & Nugraha, D. (2022). Pengembangan Media Tiktok pada Mata Pelajaran Perubahan Sosial Budaya Sebagai Modernisasi Bangsa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6998–7006. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2982

Fatimah, S., Mufti, Y., & Mahmudah, U. (2021). *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021 Analisis Kebutuhan Pengembangan Aplikasi Android berbasis Potensi Lokal sebagai Media Pembelajaran Sains*. 224– 237.

http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/sema i-224-

Gabriela, N. D. P. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 104–113. https://ummaspul.e- journal.id/MGR/article/download/1750/574

Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Digital Berbasis Flipbook Untuk Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *4*(2), 284–291. https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3344

Jauhar, S. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *2*(2).

Linggasari, E. (2021). *Meta Analisis Pembelajaran Berbasis Media Video Pembelajaran terhadap Peningkatan HasilBelajar Siswa Sekolah Dasar Elkana*. *2*(1), 122–128.

Pranata, Y. R., Setyosari, P., & Santoso, A. (2020). Pemanfaatan Digital Storytelling sebagai Media Pembelajaran Tematik di SD. *Springer Series on Cultural Computing*, 547–558.

Puspitorini, F., Hamdani, H., Zulfadhli, M., Muhendra, R., & Purwa, A. (2022). *Optimalisasi Media Ajar dalam Pengajaran Berbasis Digital di SD Negeri Muktiwari 01*. *5*(1), 67–73.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.

Wulandari, I., & Oktaviani, N. M. (2021). Validitas Bahan Ajar Kurikulum Pembelajaran Untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *7*(1). https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2456

Yusuf, M. (2017). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*.